

Journal of Comprehensive Science
p-ISSN: 2962-4738 e-ISSN: 2962-4584
Vol. 3. No. 9, September 2024

Kinerja Finansial Usaha Ternak Babi di Kecamatan Rahong Utara Kabupaten Manggarai

Eldiana Hari¹, Ulrikus R. Lole^{2*}, Maria Rosdiana Deno Ratu³, Maria Krova⁴

^{1,2,3,4} Universitas Nusa Cendana Kupang, Nusa Tenggara Timur, Indonesia

Email: ulrikusromsenlole@staf.undana.ac.id^{2*}

Abstrak

Suatu penelitian telah dilakukan di Kecamatan Rahong Utara Kabupaten Manggarai. Penelitian ini bertujuan menganalisis pendapatan dan kelayakan finansial usaha ternak babi di Kecamatan Rahong Utara, Kabupaten Manggarai. Metode pengambilan contoh dilakukan melalui dua tahap. Pada tahap pertama dilakukan penentuan desa contoh dari 12 desa diperoleh 4 desa contoh secara purposif dengan pertimbangan memiliki ternak babi terbanyak. Tahap kedua penentuan peternak contoh dilakukan secara acak non proporsional, dimana dari setiap desa diambil 15 responden sehingga diperoleh 60 responden. Data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara langsung dengan peternak berdasarkan daftar pertanyaan yang telah disiapkan, sedangkan data sekunder diperoleh melalui dokumentasi laporan dari instansi dan literatur terkait. Metode analisis data adalah analisis pendapatan dan analisis finansial dengan menggunakan kriteria investasi net B/C, BEP unit, BEP rupiah, dan Payback Period. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan total sebesar Rp9.079.804,89/tahun, yaitu 37,61% merupakan pendapatan tunai dan 62,99% pendapatan non tunai. Hasil analisis kelayakan finansial menunjukkan bahwa usaha ternak babi di Kecamatan Rahong Utara sudah layak secara finansial dengan nilai B/C 0,85, BEP unit sebesar 0,33 ST, BEP rupiah sebesar Rp3.200.999,78 dan nilai PP sebesar 1 tahun (12 bulan).

Kata Kunci: Kelayakan Finansial, Peternak, Pendapatan, Usaha Ternak Babi

Abstract

A study was conducted in North Rahong District, Manggarai Regency. This research aims to analyze the income and financial feasibility of pig farming businesses in North Rahong District, Manggarai Regency. The sampling method is carried out in two stages. In the first stage, sample villages were determined from 12 villages, 4 sample villages were purposively determined by considering having the largest number of pigs. The second stage of determining sample breeders was carried out non-proportionately at random, where 15 respondents were taken from each village to obtain 60 respondents. Primary data was obtained through direct observation and interviews with breeders based on a list of questions that had been prepared, while secondary data was obtained through documented reports from relevant agencies and literature. The data analysis method is income analysis and financial analysis using the criteria for net investment B/C, BEP unit, BEP rupiah, and Payback Period. The research results show that the average total income is IDR 9,079,804.89/year, namely 37.61% is cash income and 62.99% is non-cash income. The results of the financial feasibility analysis show that the pig farming business in North Rahong District is financially feasible with a B/C value of 0.85, unit BEP of 0.33 ST, Rupiah BEP of IDR 3,200,999.78 and PP value of 1 year (12 month).

Key words: Financial Feasibility, Farmers, Income, Pig Farming Business

PENDAHULUAN

Kecamatan Rahong Utara merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Manggarai yang populasi ternak babinya bertambah setiap tahun. Hal ini dapat dibuktikan dari data populasi ternak babi pada periode 2015–2020, di mana populasi ternak babi meningkat sebesar 17% (3,40% per tahun). Adapun jumlah ternak babi di wilayah tersebut pada tahun 2015 mencapai 2.760 ekor, 2016 mencapai 2.850 ekor, 2017 mencapai 3.113 ekor, tahun 2018 mencapai 3.040 ekor, 2019 mencapai 3.139 ekor, dan tahun 2020 mencapai 3.242 ekor (BPS Manggarai, 2020). Keberadaan usaha ternak babi di Kecamatan Rahong Utara didukung oleh tradisi masyarakat setempat yang selalu beternak babi untuk memenuhi kebutuhan sosial, budaya, maupun ekonomi keluarga (Taneo et al., 2021). Misalnya, kebutuhan sosial budaya ditunjukkan dalam ritual adat seperti perminangan, belis (mahar), pernikahan, kematian, dan sebagai sumber daging untuk pesta dan konsumsi keluarga. Sumber daya pakan seperti sisa makanan dan limbah pertanian sangat terkait dengan keberadaan usaha ternak babi di daerah tersebut (Fuah et al., 2021). Sumber daya pakan dimaksud berupa hasil ikutan (by-products) dari jagung, ubi kayu, ubi jalar, serta limbah pertanian, misalnya batang pisang, kulit pisang, dan dedak padi serta dedak jagung.

Adapun produksi padi di Kecamatan Rahong mencapai 4,87 ton/tahun, jagung mencapai 2,53 ton/tahun, dan produksi umbi-umbian 3,80 ton/tahun (BPS Manggarai, 2020). Karena kurangnya pengetahuan dan keterampilan peternak babi tentang cara mengolah bahan pakan yang berkualitas tinggi dan dalam jumlah yang sesuai untuk ternak babi dan tahan lama, sumber daya pakan babi ini belum dimanfaatkan sepenuhnya. Ini terbukti oleh waktu yang lebih lama yang dibutuhkan ternak babi untuk mencapai bobot badan siap potong. Peternak babi di Kecamatan Rahong Utara pada umumnya memelihara ternak babi dalam jangka waktu yang lama sebelum ternak babi dijual. Hal ini pada dasarnya akan berdampak pada besarnya kerugian yang akan diperoleh peternak. Jika semakin lama proses pemeliharaan ternak babi, maka semakin besar biaya produksi yang dikeluarkan oleh peternak. Orientasi usaha beternak babi pun belum sepenuhnya berorientasi pasar, namun lebih bersifat sebagai tabungan dan stok penyangga (buffer stock) untuk memenuhi kebutuhan mendesak, sedangkan permintaan konsumen terhadap ternak babi maupun daging babi di Kecamatan Rahong Utara relatif tinggi. Usaha ternak babi di Kecamatan Rahong Utara cukup berkembang, namun peternak tidak memperhitungkan besarnya pengeluaran biaya dan kerugian yang diperoleh. Peternak hanya menghitung jumlah penerimaan kotor (gross revenue) yang diperoleh untuk memenuhi kebutuhannya tanpa mempertimbangkan besarnya biaya yang telah dikeluarkan.

Demikian pula kelayakan usaha ternak babi yang dijalankan tidak diperhitungkan. Berdasarkan permasalahan di atas, maka perlu untuk melakukan penelitian berjudul: “Kinerja Finansial Usaha Ternak Babi di Kecamatan Rahong Utara Kabupaten Manggarai.” Tujuan Penelitian, Menganalisis pendapatan usaha ternak babi di Kecamatan Rahong Utara Kabupaten Manggarai dan Menganalisis kelayakan usaha ternak babi di Kecamatan Rahong Utara Kabupaten Manggarai.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di Kecamatan Rahong Utara, Kabupaten Manggarai. Penelitian ini berlangsung selama enam bulan yang terdiri dari penulisan proposal, pengambilan data, tabulasi data dan analisis data, penulisan skripsi dan artikel jurnal, serta pertanggungjawaban skripsi dan publikasi jurnal. Pengambilan data berlangsung selama satu bulan, yaitu dari tanggal 20 Desember 2023 sampai dengan 20 Januari 2024.

Metode Pengambilan Contoh Populasi

Dalam penelitian ini adalah seluruh peternak babi di Kecamatan Rahong Utara, Kabupaten Manggarai. Pengambilan responden contoh dalam penelitian ini dilakukan secara bertahap (multistage sampling). Tahap pertama yaitu penentuan desa contoh, dilakukan secara purposive dengan pertimbangan bahwa desa yang memiliki populasi ternak babi terbanyak di Kecamatan Rahong Utara. Di Kecamatan Rahong Utara terdapat empat desa dari 12 desa yang memiliki data populasi ternak babi terbanyak dan memiliki kemudahan akses lokasi, yaitu Desa Buar, Bangka Ajang, Compang Dari, dan Liang Bua. Tahap kedua adalah penentuan responden yang dilakukan secara acak non-proporsional dengan pertimbangan bahwa responden merupakan peternak babi dengan jumlah kepemilikan ≥ 2 ekor, sudah berpengalaman dalam memelihara ternak babi minimal 2 tahun, dan sudah pernah menjual ternak babi yang dipeliharanya dalam 2 tahun ke atas. Berdasarkan kriteria tersebut, maka pada setiap desa diambil 15 responden sehingga jumlah responden menjadi 60 responden.

Metode Pengumpulan Data

Metode penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode survei. Pengambilan data dilakukan dengan teknik observasi/pengamatan dan wawancara terhadap petani peternak berdasarkan daftar pertanyaan atau kuesioner yang sudah disiapkan terlebih dahulu untuk memperoleh data primer, sedangkan data sekunder dikumpulkan dengan teknik dokumentasi.

Jenis Data Penelitian

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini berdasarkan sifatnya yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif merupakan data yang didapatkan dari penjelasan kata yang tidak bisa dianalisis dalam bentuk angka atau bilangan (Ramdhan, 2021), antara lain jenis kelamin peternak, pendidikan, pekerjaan utama peternak, serta berdirinya usaha tersebut. Data kuantitatif merupakan data yang bisa diukur, diberi nilai numerik, dan dihitung serta dapat dianalisis menggunakan statistik (Nurlan, 2019). Data kuantitatif dalam penelitian ini berupa populasi ternak, harga jual ternak, jumlah tenaga kerja, pengalaman beternak, dan data lainnya. Berdasarkan sumbernya, data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Identitas peternak, jumlah ternak yang mereka miliki, modal usaha, dan informasi lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini adalah data primer, yang dikumpulkan melalui observasi dan wawancara langsung dengan responden berdasarkan daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Data sekunder adalah data yang bersumber dari laporan-laporan penelitian, dan laporan-laporan dari instansi-instansi pemerintah terkait seperti Badan Pusat Statistik dan Dinas Peternakan.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dimulai dengan data primer yang terkumpul diolah dan ditabulasi melalui pemilahan. Untuk menjawab tujuan 1, maka dilakukan analisis kuantitatif yaitu analisis pendapatan sesuai dengan petunjuk Rahim (2007) dengan menggunakan rumus:

$$TP = TR - TC$$

dimana: TP = total pendapatan, TR = total rervernurer (total penerimaan) dan TC = total cost (biaya biaya).

Total rervernurer (penerimaan total) adalah hasil yang diterima perternak dari penjualan ternak serta nilai ternak sisa (*stok on hand*). Penerimaan total dapat dihitung serbagai berikut:

$$TR = Q \cdot P$$

dimana: TR (*total rervernurer*) = total penerimaan, Q (*qurality*)= jumlah unit ternak dan P (*pricer*)= harga per satuan.

Biaya total (*total cost*) adalah semua biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi baik biaya tetap maupun biaya variabel dapat dihitung sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

dimana: TC (*total cost*) = total biaya, TFC (*total fixerd cost*)= total biaya tetap dan TVC (*total*

variabler cost) = total biaya variabel.

Untuk menjawab tujuan 2 tentang kelayakan usaha unturk menilai apakah usaha ternak babi di Kecamatan Rahong Utara layak atau tidak maka dilakukan analisis finansial dengan menggunakan rumus kriteria kelayakan sebagai berikut Benefit cost ratio, Brerak ervern point urnit, Brerak ervern point rurpiah, dan payback perriod.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas Responden

Identitas responden yang ditinjau dalam penelitian ini meliputi lima aspek, yakni: umur peternak, jenis kelamin, pendidikan, manajemen pemeliharaan ternak babi, dan pengalaman beternak babi. Kelima aspek tersebut diuraikan sebagai berikut.

Tabel 1. Identitas Responden Peternak Babi di Kecamatan Rahong Utara Kabupaten Manggarai

No	Deskripsi	Jumlah (orang)	Presentase(%)
I	Umur		
	Usia produktif 15- 65	53	88,33
	Usia non produktif > 65	7	11,67
	Total	60	100,00
II	Jenis kerlamin		
	Laki-laki	19	31,66
	Perempuran	41	68,34
	Total	60	100,00
III	Tingkat pendidikan		
	Tidak sekolah	3	5,02
	SD	47	78,33
	SMP	7	11,66
	SMA	1	3,33
	PT	2	1,66
	Total	60	100,00
IV	Pekerjaan peternak		
	Peternak	47	78,33
	Wiraswasta	1	1,68
	Tukang	4	6,66
	Ibu rumah tangga	8	13,33
	Total	60	100,00
V	Pengalaman usaha peternak		
	1-5	11	18,33
	6-10	22	36,67
	>10	27	45,00
	Total	60	100,00
VI	Tanggungn keluarga		
	2-5	35	68,56
	6-10	19	31,44
	Total	60	100,00

Sumber: Data primer 2024 (diolah).

Umur Peternak

Umur adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi produktivitas seseorang (Parengkuan, 2019); umur juga dapat mempengaruhi kemampuan fisik seseorang. Seseorang yang berusia muda pasti memiliki kemampuan dan pola pikir yang kuat untuk mengembangkan usaha mereka. Maryam dkk. (2016) menyatakan bahwa pada saat mencapai usia tertentu, yakni 55 tahun atau 65 tahun, seseorang memasuki masa pensiun atau masa non-produktif, sedangkan Hernanto (1996) menyatakan bahwa usia petani produktif berkisar antara 15—65 tahun dan usia di atas 65 tahun dianggap tidak produktif lagi. Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata umur peternak babi di Kecamatan Rahong Utara adalah $47,3 \pm 10,32$ tahun dengan koefisien variasinya sebesar 21,18%. Hal ini berarti peternak babi di Kecamatan Rahong Utara tergolong dalam usia produktif. Data pada Tabel 1 menunjukkan pula bahwa peternak babi di wilayah tersebut didominasi peternak berusia produktif yang mencapai 88,33%. Hal ini berarti usaha tersebut dapat dijalankan dengan baik karena peternaknya secara fisik masih kuat dan energik.

Jenis Kelamin

Salah satu karakteristik yang dapat mempengaruhi kesuksesan seseorang dalam pekerjaan, khususnya dalam bidang pertanian dan peternakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar (68,34%) peternak babi di Kecamatan Rahong Utara berjenis kelamin perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa usaha ternak babi sebagai usaha ternak kecil dapat dikelola oleh perempuan.

Tingkat Pendidikan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan formal peternak bervariasi mulai dari Sekolah Dasar (SD) sampai perguruan tinggi (PT). Data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa umumnya (95,01%) peternak babi di Kecamatan Rahong Utara memiliki tingkat pendidikan formal yang rendah sehingga kualitas sumber daya peternak pun tergolong masih rendah. Kondisi tersebut dapat diatasi dengan mengikutsertakan peternak babi dalam pendidikan non formal berupa penyuluhan dan pendampingan di bidang peternakan. Tingkat pendidikan peternak babi di Kecamatan Rahong Utara dapat dilihat pada Tabel 1.

Pekerjaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar peternak babi memiliki pekerjaan pokok sebagai peternak yang mencapai 78,33%. Kriteria pekerjaan pokok peternak babi tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.

Pengalaman Usaha

Pengalaman beternak merupakan salah satu hal yang sangat penting karena menjadi salah satu indikator keberhasilan sebuah usaha (Makatita, 2021). Peternak yang cukup berpengalaman akan berhati-hati dalam berusaha dan mengambil keputusan. Hasil penelitian ini berarti bahwa rata-rata pengalaman beternak di Kecamatan Rahong Utara adalah 8,5 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa peternak babi sudah mempunyai pengalaman yang cukup dalam usaha ternak babi. Pengalaman usaha peternak babi di Kecamatan Rahong Utara dapat dilihat pada Tabel 1.

Tanggungjawab Keluarga

Jumlah anggota keluarga merupakan variabel yang cukup berperan dalam memotivasi petani peternak untuk berusaha dengan giat mengingat erat kaitannya dengan beban tanggungan yang dipikul dan beban ekonomi rumah tangga petani peternak tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata jumlah tanggungan keluarga peternak adalah tiga orang.

Pendapatan dari Mata Pencaharian Pokok

Pendapatan peternak di Kecamatan Rahong Utara pada umumnya diperoleh dari pekerjaan utama peternak seperti petani, wiraswasta, tukang, buruh, dan ibu rumah tangga. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa rata-rata pendapatan yang diperoleh rumah tangga dalam sebulan yaitu Rp563.051,- dengan kisaran Rp200.000—1.500.000. Berdasarkan

hal tersebut dapat dikemukakan bahwa pendapatan peternak masih sangat rendah jika dibandingkan dengan Upah Minimum Regional (UMR) Kabupaten Manggarai sebesar Rp2.123.994 (BPS NTT, 2023).

Tabel 2. Pendapatan dari mata pencaharian pokok peternak di Kecamatan Rahong Utara

No.	Pendapatan	Jumlah	Persentase (%)
1.	200.000-500.000	35	58,33
2.	600.000-1.000.000	19	31,67
3.	1.000.000-1.5000.000	6	10,00
Total		60	100,00

Sumber: Data primer 2024 (diolah).

Profil Usaha Ternak Babi di Kecamatan Rahong Utara Kabupaten Manggarai

Kondisi sumber daya usaha ternak babi di Kecamatan Rahong Utara dalam penelitian ini meliputi lima aspek yaitu: kepemilikan ternak, pakan, kandang dan peralatan, tenaga kerja, dan pemasaran ternak babi. Kelima aspek tersebut diuraikan sebagai berikut.

Kepemilikan Ternak Babi

Tabel 3 menunjukkan bahwa jumlah ternak babi di Kecamatan Rahong Utara yang dimiliki setiap peternak adalah $1,99 \pm 0,54$ ST dengan koefisien variasinya (KV) sebesar 69%. Tabel 3 menunjukkan bahwa kepemilikan ternak babi di Kecamatan Rahong Utara didominasi oleh ternak betina dibandingkan dengan ternak jantan. Kondisi ini dapat terjadi karena peternak lebih mempertahankan ternak betina untuk perkembangbiakan, sehingga keberlanjutan usaha tetap terjaga.

Tabel 3. Jumlah kepemilikan ternak babi di Kecamatan Rahong Utara

No	Deskripsi	Jantan		Betina		Total	
		Ekor	ST	Ekor	ST	Ekor	ST
1.	Anak	1,77	0,18	2,11	0,31	3,88	0,49
2.	Muda	1,60	0,34	1,68	0,28	3,28	0,62
3.	Dewasa	1,22	0,48	1,10	0,40	2,32	0,88
Total		4,59	0,92	5,89	1,33	1,26	1,99

Sumber: Data primer 2024 (diolah).

Pakan

Kondisi sumber daya usaha ternak babi di Kecamatan Rahong Utara dalam penelitian ini meliputi lima aspek, yaitu: Ternak babi diberikan pakan seperti batang pisang, batang keladi, bonggol keladi, dedak jagung, dedak padi, daun ubi jalar, dan sisa makanan. Pakan ini dapat diperoleh dengan dua cara, yaitu dengan membeli di pasar atau dengan mengambilnya sendiri dari kebun. Pakan yang dibeli di pasar meliputi dedak padi dan dedak jagung, sedangkan yang diambil dari kebun meliputi batang pisang, batang keladi, bonggol keladi, dan daun ubi jalar. Untuk perolehan pakan berupa nasi sisa, potongan sayuran, batang pisang, peternak tidak mengeluarkan biaya karena semua jenis pakan tersebut merupakan milik sendiri yang diperoleh dari kebun peternak dan diberi oleh pihak lain yakni keluarga peternak sendiri. Sementara untuk perolehan dedak padi, peternak membeli dari pihak lain dengan harga Rp100.000/karung, di mana pembelian dedak padi ini hanya dilakukan saat dedak padi hasil panen padi telah habis. Frekuensi pemberian pakan umumnya dilakukan sebanyak dua kali, yaitu pada pagi hari dan sore hari, dengan rata-rata pemberian pakan per hari adalah 7,01 kg/ST dengan rentang antara 5–10 kg/ST. Cara pemberian pakan yang dilakukan oleh peternak adalah

mengombinasikan beberapa bahan pakan yang sudah dimasak, dicampur dengan dedak padi dan sisa-sisa makanan seperti nasi basi atau nasi sisa, potongan-potongan sayur, dan lain-lain, kemudian diberikan pada ternak babi. Rata-rata biaya pakan yang dikeluarkan pada proses produksi usaha ternak babi di Kecamatan Rahong Utara adalah sebesar Rp1.001.949,15/tahun, yang terdiri dari biaya pakan tunai sebesar Rp250.282,49/tahun (8,60%) dan biaya pakan non-tunai sebesar Rp751.666,67/tahun (74,81%). Kondisi ini menunjukkan bahwa sumber daya pakan babi dari limbah pertanian di Kecamatan Rahong Utara umumnya sangat potensial dan telah dimanfaatkan sebagai sumber pakan bagi ternak babi di wilayah tersebut.

Kandang dan Peralatan Kandang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lokasi kandang di Kecamatan Rahong Utara dibuat di sekitar rumah atau di kebun. Jenis kandang babi di wilayah tersebut adalah permanen dan semi permanen. Umumnya (96,67%) peternak membuat kandang semi permanen. Kandang semi permanen dibuat menggunakan material dari kayu dan bambu sebagai lantai dan dinding serta menggunakan seng sebagai atap kandang, sedangkan peternak yang menggunakan kandang permanen yang terbuat dari semen sebagai lantai dan dinding serta beratap seng mencapai 3,33%. Material bangunan kandang berasal dari bahan lokal dan yang dibeli. Bahan lokal terdiri dari kayu dan bambu, sedangkan bahan dan alat yang dibeli meliputi: seng, semen, pasir, dan paku, kayu, bambu dan tempat makan. Rata-rata biaya pembuatan kandang sebesar Rp1.373.333,-/tahun dengan umur ekonomis kandang adalah lima tahun. Peralatan yang tersedia berupa ember, sekop, parang, sapu, tali, serta ban mobil bekas yang dimodifikasi sebagai tempat makan. Rata-rata biaya yang dikeluarkan untuk pengadaan peralatan kandang tersebut adalah Rp267.500/tahun dengan umur ekonomis peralatan adalah lima tahun.

Tenaga kerja

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa tenaga kerja yang digunakan dalam memelihara ternak babi semuanya adalah tenaga kerja yang berasal dari dalam keluarga yang terdiri dari suami, isteri, dan anak serta anggota keluarga lain yang tinggal di dalam keluarga tersebut. Tenaga kerja kategori ini tidak dibayar secara nyata, tetapi dalam analisis tetap diperhitungkan sebagai biaya non tunai dengan menggunakan standar upah setempat. Tenaga kerja tersebut dimanfaatkan untuk pengadaan pakan, pengolahan pakan, pemberian pakan, dan pembersihan kandang sehingga tidak ada biaya yang dikeluarkan untuk membayar tenaga kerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja yang digunakan dalam usaha ternak babi di Kecamatan Rahong Utara berkisar antara 1—4 orang. Tenaga kerja keluarga adalah suami, isteri, dan anak. Waktu kerja berkisar antara 2—8 jam/hari. Berdasarkan upah harian yang ditetapkan di Kabupaten Manggarai yaitu Rp60.000/hari, maka rata-rata biaya tenaga kerja yang dikeluarkan adalah Rp50.625,00/tahun.

Pemasaran Ternak Babi

Rantai pemasaran ternak babi di Kecamatan Rahong Utara hanya satu rantai pemasaran saja yaitu pemasaran yang terjadi dari peternak babi langsung kepada konsumen. Rata-rata harga penjualan ternak babi di Kecamatan Rahong Utara Kabupaten Manggarai berdasarkan umur fisiologis ternak dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Rata-Rata Harga Jual Ternak Babi Berdasarkan Umur

No	Jenis kelamin	Umur (tahun)	ST	Harga (Rp/ekor)
1	Anak Jantan	< ½	0,1	1.170.200
2	Anak betina	< ½	0,1	1.213.333
3	Jantan muda	½ - 1	0,2	3.220.000
4	Betina muda	½ - 1	0,2	2.580.000
5	Betina dewasa	≥ 1	0,4	4.635.000
6	Jantan dewasa	≥ 1	0,4	4.426.667

Sumber: Data primer 2024 (diolah).

Biaya, Penerimaan dan Pendapatan Usaha Ternak Babi di Kecamatan Rahong Utara

Indikator yang mempengaruhi keberhasilan usaha ternak babi adalah komponen biaya, penerimaan, dan pendapatan (Tulle & Haryadi, 2005). Biaya merupakan semua pengeluaran yang dilakukan oleh peternak dalam bentuk uang yang bertujuan untuk mendukung keberlanjutan usaha ternak babi yang dijalankan (Bur et al., 2024). Biaya produksi dalam usaha ternak babi terdiri dari biaya investasi dan biaya operasional. Biaya investasi pada umumnya terdiri dari biaya pembuatan kandang dan biaya pengadaan peralatan. Biaya operasional terdiri dari biaya variabel dan biaya tetap. Biaya tetap merupakan biaya yang tidak berubah meskipun volume produksi berubah, sedangkan biaya variabel merupakan biaya yang sering berubah sesuai dengan volume produksi ternak babi yang sedang dijalankan. Selain komponen biaya, indikator yang mempengaruhi keberhasilan usaha ternak babi adalah penerimaan dan pendapatan.

Penerimaan merupakan hasil penjualan ternak babi (tunai) maupun nilai jual penjualan dari sisa ternak sisa yang belum terjual (non tunai). Besar kecilnya penerimaan bergantung pada volume ternak babi yang dimiliki dan harga penjualan ternak babi. Pendapatan adalah selisih antara total penerimaan dan total biaya produksi (Mamondol, 2016). Besar kecilnya produksi yang dicapai akan sangat memengaruhi pendapatan. Jumlah pendapatan atau laba sangat tergantung pada jumlah penerimaan dan besarnya biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi (Pasau et al., 2015). Secara ringkas, biaya, penerimaan, pendapatan dan analisis finansial usaha ternak babi dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Rata-Rata Penerimaan dan Pendapatan Usaha Ternak Babi di Kecamatan Rahong Utara

Deskripsi	Tunai (Rp)		Non Tunai (Rp)		Total (Rp)	
		%		%		%
I. Investasi						
Kandang	1.373.333,00	83,69			1.373.333,00	83,69
Peralatan	267.500,00	16,31			267.500,00	16,31
Total	1.640.833,00	100,00			1.640.833,00	100,00
II. Biaya Operasional						
A. Biaya Tetap						
Penyusutan kandang	266.492,00	7,08			266.492,00	7,08
Penyusutan peralatan	70.203,00	1,87			70.203,00	1,87
Total biaya tetap	336.695,00	8,95			336.695,00	8,95
B. Biaya Variabel						
Biaya pakan	250.282,49	6,60	751.666,67	20,02	1.001.949,15	26,62
Biaya tenaga kerja			50.625,00	3,00	50.625,00	3,00
Biaya obat-obatan	101.000,00	2,39			101.000,00	2,39
Bibit Ternak awal					2.220.833,00	59,04
	2.220.833,00	59,04				
Total Biaya Variabel	2.572.115,82	69,38	802.291,67	23,02	3.374.407,49	91,05
Total biaya	2.908.810,93	76,98	852.916,67	23,02	3.761.727,59	100,00
III. Penerimaan						
Penjualan 0,43 ST	4.695.734,52	55,44			4.695.734,52	55,44
Rp.11.327.083						

Nilai ternak sisa 0,70 ST	7.910.079,86	44,60	7.910.079,86	44,60
Rp.11.327.083				
Total Penerimaan	4.695.734,52	55,44	7.910.079,86	44,60
12.605.814,38				100,00
IV. Pendapatan				
Pendapatan atas biaya tunai	2.022.641,70	37,61		37,61
Pendapatan atas biaya non tunai			7.057.163,19	62,99
Pendapatan atas biaya total				9.079.804,89
				100,00

Sumber: Data primer 2024 (diolah).

Biaya investasi yang digunakan selama proses produksi ternak babi di Kecamatan Rahong Utara adalah biaya pembuatan kandang dan biaya pengadaan peralatan. Rata-rata biaya investasi yang dikeluarkan dalam usaha ini adalah sebesar Rp1.640.833, yang terdiri dari biaya pembuatan kandang sebesar Rp1.373.333, (83,69%) dan biaya pengadaan peralatan kandang sebesar Rp267.500 (16,31%).

Biaya tetap dalam usaha ternak babi di Kecamatan Rahong Utara terdiri dari biaya penyusutan kandang dan penyusutan peralatan. Biaya penyusutan kandang dan peralatan dihitung menggunakan metode garis lurus dimana biaya penyusutan tiap tahun sama. Biaya penyusutan kandang dan peralatan diperoleh dari total biaya pembuatan kandang atau total biaya pengadaan peralatan dibagi dengan umur ekonomis. Berdasarkan hasil analisis diperoleh rata-rata biaya total pembuatan kandang adalah Rp1.640.833,00,- dengan rata-rata umur ekonomis lima tahun, maka diperoleh biaya penyusutan kandang sebesar Rp266.492,00-/tahun. Selanjutnya biaya rata-rata pengadaan peralatan adalah Rp267.500,00,- dengan rata-rata umur ekonomis lima tahun, maka diperoleh biaya penyusutan peralatan adalah Rp70.203,00/tahun.

Biaya variabel pada usaha ternak babi di Kecamatan Rahong Utara terdiri atas biaya variabel tunai dan biaya variabel non tunai. Biaya variabel tunai yaitu biaya pakan, biaya tenaga kerja, biaya obat-obatan, dan biaya bibit/bakalan ternak, sedangkan biaya non tunai yaitu biaya tenaga kerja dan biaya pakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan dalam satu tahun produksi pada usaha ternak babi di Kecamatan Rahong Utara sebesar Rp3.374.407,49/tahun, atau sebesar 91,05%. Biaya non tunai (biaya pakan dan tenaga kerja) sebesar Rp802.291,30/tahun (23,02%) dari keseluruhan biaya operasional dan biaya tunai sebesar Rp2.572.115,82 (69,98%), biaya variabel yang paling besar yaitu biaya ternak awal sebesar Rp2.220.833 (59,04%) diikuti biaya pakan sebesar Rp1.001.949,15 (20,02%) dan tenaga kerja sebesar Rp50.625,00 (3,00%) dan biaya kesehatan sebesar Rp101.000 (2,39%).

Biaya total merupakan semua biaya yang dikeluarkan oleh peternak untuk memperoleh sarana dan prasarana dalam menjalankan usaha ternak babi. Dalam penelitian ini biaya yang dikeluarkan peternak meliputi investasi berupa biaya kandang dan peralatan dan biaya operasional berupa biaya tetap yaitu biaya penyusutan kandang dan penyusutan peralatan, sedangkan biaya variabel yaitu biaya pakan, tenaga kerja, bibit ternak, dan obat-obatan.

Penerimaan

Komponen penerimaan pada usaha ternak babi di Kecamatan Rahong Utara terdiri dari penerimaan tunai dan penerimaan non tunai. Penerimaan yang diperoleh peternak babi di Kecamatan Rahong Utara dari usaha ternak babi yang dijalankan berasal dari volume penjualan ternak babi dan nilai penjualan ternak sisa dengan rata-rata harga Rp11.327,083 /ST atau setara dengan Rp4.695.734,32/ekor babi dewasa. Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa penerimaan peternak babi di Kecamatan Rahong Utara terdiri dari penerimaan tunai sebesar

Rp4.695.734,52,- yang diperoleh dari rata-rata penjualan ternak babi sebanyak 0,43 ST dan penerimaan non tunai sebesar Rp7.910.079,85- yang diperoleh dari rata-rata nilai ternak sisa yang masih ada dalam kandang (*value on hand*) sebesar 0,70 ST. Total penerimaan tunai dan non tunai dari peternak babi di Kecamatan Rahong Utara pada satu tahun usaha adalah Rp12.605.814,38. Tingginya penjualan anak babi berdasarkan beberapa alasan peternak yaitu berdasarkan permintaan konsumen, dan berdasarkan persepsi peternak bahwa semakin banyak kuantitas anak babi maka akan memperbesar biaya produksi.

Pendapatan

Jumlah pendapatan atau laba sangat tergantung pada jumlah penerimaan dan jumlah biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi (Syafar & Arifuddin Lamusa, 2015). Pendapatan atau laba adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya produksi selama periode waktu tertentu (Halil & Rahmawati, 2019). Berdasarkan Tabel 5 hasil analisis data penelitian yang meliputi penerimaan total dan biaya tetap, maka pendapatan total peternak babi di Kecamatan Rahong Utara Kabupaten Manggarai per tahun adalah Rp9.079.804,89,-. Pendapatan total tersebut terdiri dari pendapatan tunai sebesar Rp2.022.642- dan pendapatan non tunai sebesar Rp7.057.163,19,-. Besarnya pendapatan total ini lebih besar dari hasil penelitian Gawang et al., (2022) di Kabupaten Alor yang melaporkan bahwa besarnya pendapatan total yang di peroleh peternak adalah Rp9.924.651/tahun. Usaha ternak babi yang dijalankan peternak di Kecamatan Rahong Utara Kabupaten Manggarai pada umumnya berdasarkan motivasi peternak untuk bisa menaikkan taraf hidup peternak. Peternak menjalankan usaha ternak babi ini pada umumnya selalu berorientasi pada besarnya kebutuhan hidup keluarga yang harus dipenuhi. Berdasarkan uraian di atas usaha ternak babi yang dijalankan peternak di Kecamatan Rahong Utara sudah menguntungkan.

Kelayakan Finansial Usaha Ternak Babi di Kecamatan Rahong Utara Kabupaten Manggarai

Analisis kelayakan finansial suatu usaha perlu dilakukan untuk mengetahui apakah usaha yang dijalankan layak secara finansial atau tidak, sehingga usaha tersebut layak untuk terus dijalankan (Dhae et al., 2017). Untuk menilai apakah usaha ternak babi di Kecamatan Rahong Utara yang diusahakan oleh peternak layak secara finansial atau tidak, maka telah dilakukan analisis dan perhitungan yang sesuai dengan kriteria kelayakan yang berlaku. Kriteria investasi yang digunakan dalam analisis finansial usaha ternak babi di Kecamatan Rahong Utara adalah kriteria investasi berupa perhitungan, B/C, BEP unit, BEP Rupiah, dan (*PP*). Hasil analisis kelayakan finansial usaha ternak babi di Kecamatan Rahong Utara dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Analisis kelayakan finansial usaha ternak babi di Kecamatan Rahong Utara

Kriteria investasi	Nilai	Keputusan
B/C	0,85	Layak
PP	1 Tahun	
BEP unit(ST)	0,33	
BEP rupiah (ST)	Rp.3.200.999,78	

Sumber: Data primer 2024 (diolah).

B/C diketahui dengan cara pembagian antara keuntungan riil yang diperoleh peternak per tahun dengan biaya riil yang dikeluarkan peternak. Oleh karena itu, maka sesuai hasil analisis Tabel 6 dapat dilihat bahwa nilai B/C sebesar 0,85. Nilai B/C ini mengindikasikan bahwa setiap Rp1,00 biaya yang dikeluarkan peternak dalam proses produksi maka akan memperoleh manfaat bersih sebesar Rp0,85. Nilai B/C > 0 (nilai B/C yang diperoleh lebih besar dari nol) yang berarti bahwa usaha ternak babi yang dijalankan peternak di Kecamatan Rahong Utara menguntungkan. Berdasarkan kriteria ini, maka usaha ternak babi di Kecamatan Rahong Utara Kabupaten Manggarai layak diusahakan. Nilai B/C ini lebih rendah jika dibandingkan dengan

hasil penelitian dari Maro et al., (2022) dengan nilai $B/C=1,40$. Adapun perbedaan hasil penelitian ini disebabkan karena perbedaan faktor penerimaan dan pendapatan.

Hasil analisis BEP unit sebesar 0,33 ST. Nilai ini mengindikasikan bahwa peternak akan mencapai titik impas atau peternak berada dalam kondisi tidak mendapatkan keuntungan dan tidak memperoleh kerugian saat volume penjualan ternak babi sebesar 0,33 ST. Saat ini volume penjualan ternak babi di Kecamatan Rahong Utara sebesar 0,43 ST, artinya peternak sudah melewati titik impas atau BEP dengan kata lain posisi peternak saat ini sudah memperoleh keuntungan. Sementara itu hasil perhitungan analisis BEP rupiah yang diperoleh sebesar Rp3.200.999,78. Nilai ini mengindikasikan bahwa peternak akan mencapai titik impas atau peternak berada dalam kondisi tidak mendapatkan keuntungan dan tidak memperoleh kerugian saat penjualannya sebesar Rp3.200.999,78 Saat ini angka penjualan ternak babi di Kecamatan Rahong Utara sebesar Rp4.693.734,52. Berdasarkan nilai BEP rupiah tersebut peternak sudah melewati BEP rupiah. Hasil penelitian ini lebih rendah jika dibandingkan dengan hasil penelitian dari Dhae et al., (2017) dengan nilai BEP rupiah=3.497.721-ST. Adapun faktor yang mempengaruhi perbedaan hasil penelitian dari nilai BEP rupiah ini disebabkan oleh faktor umur ternak dan juga harga jual ternak.

Hasil analisis PP menunjukkan bahwa berdasarkan waktu pengembalian investasinya hasil analisis menunjukkan bahwa PP yang diperoleh yaitu 1 tahun (12 bulan). Hal ini menunjukkan bahwa seluruh biaya investasi dalam usaha ternak babi mencapai titik pengembalian biaya investasi pada saat kegiatan usaha ternak babi berjalan selama 1 tahun (12 bulan). Hal ini berarti bahwa usaha ini layak karena pengembalian investasi tercapai sebelum umur afkir atau ternak babi sudah tidak produktif lagi. Umur afkir ternak babi yaitu induk (≥ 4 tahun) dan pejantan (≥ 5 tahun). Berdasarkan uraian tentang biaya, penerimaan, pendapatan dan kelayakan usaha tersebut di atas terlihat bahwa usaha ternak babi telah menghasilkan pendapatan dan semua kriteria yang digunakan untuk menilai kelayakan finansial memenuhi syarat untuk diusahakan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Hami dkk. (2020) dengan nilai *PP* sebesar 1 tahun (12 bulan) di Kecamatan Kangae Kabupaten Sikka. Berdasarkan hasil analisis pendapatan dan kelayakan usaha pada Tabel 6 dapat diketahui bahwa usaha ternak babi di Kecamatan Rahong Utara telah menghasilkan pendapatan dan usaha tersebut telah layak secara finansial. Hal ini menunjukkan bahwa usaha ternak babi yang dijalankan di Kecamatan Rahong Utara dapat dilanjutkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa usaha ternak babi yang dijalankan oleh peternak di Kecamatan Rahong Utara Kabupaten Manggarai telah memberikan pendapatan total sebesar Rp9.079.804,89/tahun, yang terdiri dari pendapatan tunai sebesar Rp2.022.641,70/tahun (37,61%) dan pendapatan non tunai sebesar Rp7.051.163,19 (62,99%) dan usaha ternak babi di Kecamatan Rahong Utara Kabupaten Manggarai sudah layak secara finansial dengan nilai B/C sebesar 0,85, BEP unit sebesar 0,33 ST, BEP Rupiah sebesar Rp3.200.999,78 dan PP selama 1 tahun (12 bulan).

DAFTAR PUSTAKA

- Bur, F. H., Lalus, M. F., Ratu, M. R. D., & Makandolu, S. M. (2024). Distribusi Margin Pemasaran Ternak Babi di Kabupaten Manggarai. *Journal of Comprehensive Science (JCS)*, 3(9), 4212–4225.
- Dhae, A., Lole, U. R., & Niron, S. S. (2017). Analisis kelayakan finansial usaha ternak babi di Kabupaten Nagekeo. *Jurnal Nukleus Peternakan*, 4(2), 147–154.
- Fuah, A. M., Priyanto, R., Riwukore, J. R., & Habaora, F. (2021). Performa Sumber Daya Genetik Babi Lokal (*Sus scropa domesticus*) di Pulau Timor, Nusa Tenggara Timur. *Buletin Plasma Nutfah*, 27(2), 89–100.

- Gawang, E. A., Luruk, M. Y., Nono, O. H., & Keban, A. (2022). Analisis Usaha Ternak Babi Di Kabupaten Alor (Analysis of pig farming businesses in Alor District). *Jurnal Nukleus Peternakan*, 9(1), 9–16.
- Halil, A., & Rahmawati, R. (2019). Analisis Pendapatan dan Efisiensi Usaha Pembibitan Udang Vaname (*Litopenaeus vannamei*) di Kabupaten Takalar. *Journal TABARO Agriculture Science*, 3(2), 373–379.
- Makatita, J. (2021). Pengaruh Karakteristik Peternak Terhadap Perilaku Dalam Usaha Peternakan Sapi Potong Di Kabupaten Buru. *Jago Tolis: Jurnal Agrokompleks Tolis*, 1(2), 51–54.
- Mamondol, M. R. (2016). *Pengaruh Luas Lahan Terhadap Penerimaan, Biaya Produksi, dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Desa Toinasa Kecamatan Pamona Barat*.
- Manggarai, B. P. S. K. (2020). *Kecamatan Rahong Utara Dalam Angka 2020*.
- Maro, A. M., Lalus, M. F., & Makandolu, S. M. (2022). Analisis Kelayakan Finansial Usaha Ternak Babi di Kabupaten Alor: Analysis Of Financial Viability Of Pig Livestock Businesses in Alor Regency. *Jurnal Peternakan Lahan Kering*, 4(4), 2427–2434.
- Nurlan, F. (2019). *Metodologi penelitian kuantitatif*. CV. Pilar Nusantara.
- Parengkuan, E. A. (2019). Produktivitas Kerja yang dilihat dari Faktor Usia dan Pengalaman Kerja. *Jurnal Manajemen STEI*, 2(2), 145–153.
- Pasau, M. A. B., Antara, M., & Damayanti, L. (2015). Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usaha Keripik Ubi Kayu pada Industri Pundi Masdi Kota Palu. *Agrotekbis*, 3(3), 402–408.
- Ramadhan, M. (2021). *Metode penelitian*. Cipta Media Nusantara.
- Syafar, N., & Arifuddin Lamusa, M. (2015). *Analisis Pendapatan Usaha Abon Ikan Tenggiri Pada Industri Rumah Tangga “Althaf Food” di Kota Palu*. Tadulako University.
- Taneo, M., Dethan, D. A., & Nurdan, M. E. L. (2021). Sejarah Beo Runa Di Manggarai Tahun 1800-1805. *Jurnal Sejarah*, 18(1), 53–67.
- Timur, B. P. S. P. N. T. (2023). *Kabupaten Manggarai Dalam Angka 2023*.
- Tulle, D. R., & Haryadi, F. T. (2005). Analisis motivasi dan pendapatan pada usaha pemeliharaan ternak babi skala rumah tangga di Kota Kupang. *Buletin Peternakan*, 29(2), 88–96.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.